

**KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENYULUHAN PROGRAM  
PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP (PTSL) 2020 OLEH  
KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN BLORA**

**Oleh :**

**Dyah Ayu Pitaloka Setiara<sup>1</sup>, Harning Suryo<sup>2</sup>, Siswanta<sup>3</sup>**

Abstrak

Proses pembuatan sertifikat tanah yang memakan waktu cukup lama selama ini menjadi pokok perhatian pemerintah. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional telah meluncurkan Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Pada tahap awal, pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) yakni antara lain penyuluhan atau sosialisasi, Tim Penyuluh berperan sebagai komunikator yang menyampaikan semua informasi dalam program tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Komunikasi Efektif Dalam Penyuluhan Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) 2020 Oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Blora. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif eksplanatori, yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Penyuluh PTSL serta peserta penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif yang dilakukan oleh Tim Penyuluh Kabupaten Blora dalam Penyuluhan Program PTSL dipengaruhi oleh tujuh faktor yang disebutkan oleh Scoot M Cultip dan Allen dalam bukunya *Effective Public Relations* yaitu antara lain: Kredibilitas, Konteks, Konten, Kejelasan, Kesenambungan dan Konsistensi, Kemampuan Komunikasikan dan Saluran Pesan.

Kata Kunci : Komunikasi Efektif, Penyuluh PTSL, Sertifikasi PTSL

---

*Abstract*

The process of making land certificates, which takes a long time, has become the main concern of the government. To overcome this problem, the government through the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning of the National Land Agency has launched the Complete Systematic Land Registration Program (PTSL). In the early stages, the implementation of the Complete Systematic Land Registration (PTSL), which includes counseling or outreach, the Extension Team acts as a communicator, which conveys all the information in the program. The purpose of this study is to describe and analyze effective communication in counseling the 2020 Complete Systematic Land Registration Program (PTSL) by the Blora Regency Land Office. In this study the authors used a qualitative approach with an explanatory descriptive type, which was carried out by triangulation (a combination of observations, interviews, documentation). Data were obtained from observations and interviews with PTSL extension workers

and extension participants. The results showed that the effective communication carried out by the Blora District Extension Team in the PTSL Extension Program was influenced by seven factors mentioned by Scoot M Cultip and Allen in their book *Effective Public Relations*, namely: : Credibility, Context, Content, Clarity, Continuity and Consistency, Communicability and Message Channels.

Keywords : Effective Communication, PTSL extension, PTSL certification

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pembuatan sertifikat tanah yang memakan waktu cukup lama selama ini menjadi pokok perhatian pemerintah. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional telah meluncurkan Program Prioritas Nasional berupa Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap atau yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).

Terbitnya Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap, yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 35 Tahun 2017 jo. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 2017 tentang Percepatan Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap, perlu dilakukan penyesuaian pelaksanaan anggaran dan kegiatan sebagaimana telah tertuang dalam Juknis Nomor 3760/3.2-100/X/2017 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendaftaran

Tanah Sistematis Lengkap (ATR/BPN: 2018).

Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) merupakan proses pendaftaran tanah untuk pertama kalinya, yang dilakukan secara serentak dan meliputi semua obyek tanah yang belum didaftarkan disuatu wilayah desa atau kelurahan atau nama lainnya yang setingkat dengan itu. Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) yang lebih sering dikenal dengan istilah sertifikasi tanah ini merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban pemerintah untuk menjamin kepastian dan perlindungan hukum atas kepemilikan tanah yang dimiliki masyarakat.

Metode PTSL ini merupakan inovasi pemerintah melalui Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yaitu sandang, pangan, dan papan yang juga diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2018 tentang Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di Seluruh Wilayah Republik Indonesia dan Instruksi Presiden No 2 tahun 2018 (Marroli: 2018).

Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional

Kabupaten Blora dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sangat dituntut untuk menciptakan kinerja yang profesional dalam menjalankan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) dengan prinsip efektif dan efisien sesuai dengan peraturan. Pada tahap awal, pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) yakni antara lain penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Penyuluh PTSL dan diikuti oleh masyarakat.

Slamet dalam Mardikanto (1993), juga menjelaskan bahwa tujuan yang sebenarnya dari penyuluhan adalah terjadinya perubahan perilaku sasaran. Hal ini merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan indera manusia.

Dalam penyuluhan PTSL oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Blora, Tim Penyuluh berperan sebagai komunikator yang menyampaikan semua informasi mengenai program tersebut. Tim Penyuluh PTSL Kabupaten Blora sendiri terbagi menjadi 5 (lima) tim, dimana dalam setiap tim terdapat 1 (satu) ketua tim yang dipilih melalui rapat panitia pembentukan dan penetapan Panitia Adjudikasi PTSL.

Komunikasi yang dilakukan oleh Tim Penyuluh dengan peserta atau masyarakat disini adalah komunikasi efektif. Sebuah komunikasi yang efektif menjadi indikator paling penting dalam keberhasilan kegiatan

penyuluhan. Agar tujuan dan target dari penyuluhan bisa tercapai, Tim Penyuluh harus mampu untuk mengkomunikasikan materi dengan baik dan benar agar bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak ragu dan semakin yakin untuk ikut mendaftarkan diri sebagai calon pemohon.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylavia Moss (1974) yang dikutip dalam Rakhmat (2018:13), komunikasi yang efektif paling tidak ditandai dengan adanya pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi efektif dipandang sebagai suatu hal yang penting dan kompleks.

Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka sebuah proses komunikasi harus mengandung unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi setidaknya harus terdiri dari enam hal, yaitu sumber, komunikator, pesan, saluran, komunikan, komunikasi itu sendiri, dan efek.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif eksplanatori. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi,

wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018: 9).

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Blora yang mana peneliti akan melakukan wawancara dengan calon pemohon atau peserta penyuluhan Program PTSL. Tempat penelitian yang kedua adalah di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Blora yang mana peneliti akan melakukan wawancara dengan panitia penyuluhan Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai alat penentu informan. Dalam Sugiyono (2018:95-96), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tunggal Cahyadi, S.SiT
2. Martini
3. Heny widi
4. Susminarti

Penulis menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-13), dalam Wanto (2017) yang menjelaskan komponen analisis data terdiri dari Kondensasi Data (Data Condensation), Penyajian Data (Data

Display) dan Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini penulis lakukan dengan mendasar pada 7 faktor yang perlu diperhatikan agar penyuluhan bisa berlangsung efektif menurut Scoot M Cultip dan Allen dalam bukunya *Effective Public Relations*, faktor-faktor tersebut disebut dengan *The Seven Communication* (Pakar Komunikasi:2017). Faktor – faktor ini antara lain kredibilitas, konteks, konten, kejelasan, kesinambungan dan konsistensi, kemampuan komunikasi dan saluran media.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai kredibilitas penyuluh dalam komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) yaitu bahwa kredibilitas seorang komunikator yaitu Tim Penyuluh sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat pengetahuan yang dimiliki Tim Penyuluh. Tunggal Cahyadi, S.SiT. menjelaskan :

“Kredibilitas Tim Penyuluh dalam lingkup pengetahuan, kemampuan menyampaikan pesan dan cara menguasai kegiatan berpengaruh terhadap keberhasilan penyuluhan. Hal ini juga berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap Tim Penyuluh.”

Tim Penyuluh yang dinilai tinggi keahliannya dalam menyampaikan informasi akan dianggap cerdas, mampu, ahli, terlatih dan berpengalaman oleh masyarakat. Hal ini tentu secara otomatis berpengaruh juga terhadap kepercayaan masyarakat terhadap Tim Penyuluh,

dimana yang dianggap tinggi keahliannya akan semakin dipercaya. Heni widi menjelaskan :

“Seorang penyuluh harus memiliki kemampuan penguasaan materi dan kepercayaan diri yang tinggi ketika menyampaikan pesan selama penyuluhan. Jika seorang penyuluh merasa tidak percaya diri dan terlihat tidak meyakinkan, tentu akan berdampak pada masyarakat yang menjadi ragu untuk melakukan sertifikasi melalui Program PTSL.”

Hasil penelitian mengenai konteks tentang komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) bahwa cara memperhitungkan pentingnya faktor konteks informasi, tempat dan waktu yang berpengaruh pada minat masyarakat untuk ikut dalam penyuluhan.

Ketepatan waktu dan tempat sangat penting dalam Penyuluhan PTSL, karena jika Tim Penyuluh ataupun masyarakat tidak datang tepat pada waktu yang sudah ditentukan maka tentu saja waktu yang digunakan selama penyuluhan akan berkurang, tidak maksimal dan bahkan bisa mengganggu jadwal penyuluhan didesa berikutnya. Tunggal Cahyoadi, S.SiT. menjelaskan :

“Panitia PTSL melakukan pemilihan tempat dan waktu untuk penyuluhan dengan cara dikoordinasikan bersama perangkat desa. Hal ini bertujuan agar panitia dan masyarakat bisa melakukan penjadwalan bersama untuk penyuluhan.”

Dalam hal ini waktu yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan harus sesuai dengan keperluan dan kondisi sasaran. Selain

itu, agar kegiatan penyuluhan PTSL memperoleh hasil yang maksimal maka penyuluh harus mampu untuk memenuhi syarat sesuai dengan keadaan masyarakat, pemilihan waktu yang bisa disepakati oleh semua pihak, materi yang disampaikan tepat mengenai masyarakat, sehingga akan berdampak baik dalam jumlah minat masyarakat. Heni widi menjelaskan :

“Pemilihan waktu yang terlalu pagi atau terlalu siang sangat berpengaruh pada kehadiran masyarakat. Banyak masyarakat yang masih memiliki kesibukan dipagi hari, apalagi petani. Pada siang hari tentunya juga tidak boleh mengganggu jam istirahat.”

Hasil penelitian mengenai konteks tentang komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) bahwa informasi yang disampaikan selama penyuluhan, Tim Penyuluh berpacu pada penguasaan materi dan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang sudah cukup banyak. Tunggal Cahyoadi, S.SiT. menjelaskan :

“Penguasaan materi dan pengalaman – pengalaman yang dimiliki Tim Penyuluh menjadi faktor utama dalam pencapaian informasi yang akan disampaikan.”

Heni Widi juga berpendapat tentang aspek konten sebagai berikut:

“Informasi yang akan disampaikan menjadi salah satu faktor utama dalam kehadiran masyarakat. Dimana jika materi penyuluhan bukan menjadi hal penting yang dibutuhkan masyarakat, tentunya masyarakat akan memilih untuk tidak datang dalam penyuluhan.”

Susminarti juga memberikan tanggapan yang sama dalam aspek yang sama sebagai berikut :

“Jika informasi tidak jelas dan bukan hal yang dibutuhkan masyarakat, maka peserta akan bingung dan malas untuk menghadiri penyuluhan.”

Hasil penelitian mengenai kejelasan tentang komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) bahwa perencanaan penyuluhan pada Program PTSL 2020 diseleksi dengan pertimbangan yang matang dan disesuaikan dengan pengalaman – pengalaman Panitia PTSL pada tahun – tahun sebelumnya, hal ini bertujuan agar semua masyarakat bisa memahami dan menerima program tersebut walaupun dengan faktor pemahaman yang berbeda-beda. Tunggal Cahyoadi, S.SiT. menjelaskan :

“Perencanaan penyuluhan dilakukan oleh Panitia PTSL pada awal tahun. Ini dilakukan agar kegiatan lain seperti pengukuran dan pengumpulan data yuridis bisa diselesaikan setelah penyuluhan selesai.”

Pihak Tim Penyuluh Kantor Pertanahan sendiri berpendapat bahwa penyuluhan yang mereka berikan telah sesuai dengan prosedur standar yang telah ditetapkan, sehingga sudah sewajarnya masyarakat puas dengan penyuluhan tersebut. Hal ini diketahui dari minat masyarakat untuk ikut mendaftarkan tanahnya dalam Program PTSL ini.

Sedangkan masih adanya keluhan dari masyarakat, hal itu bisa juga disebabkan oleh perbedaan pemahaman dan permasalahan masyarakat mengenai tanah mereka

masing – masing. Sehingga ketika semakin rumit masalah pertanahan yang mereka hadapi, akan semakin tinggi juga rasa ingin tahu dan akan merasa waktu yang diberikan selama penyuluhan masih kurang. Namun tidak semua masyarakat memberikan keluhan dalam Penyuluhan Program PTSL ini, karena kebanyakan dari mereka justru sudah sangat memahami materi yang diberikan dan tidak perlu datang ke kantor untuk menanyakan materi yang tidak mereka pahami. Martini menjelaskan:

“Semua materi yang akan diberikan oleh Tim Penyuluh sudah dirangkum secara ringkas dalam brosur yang sudah dibagikan sebelumnya kepada semua peserta. Jadi Tim Penyuluh bisa langsung memberikan penyuluhan seperti dimulai dengan menjelaskan syarat PTSL dan begitu seterusnya.”

Hasil penelitian mengenai kesinambungan dan konsistensi tentang komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) bahwa keterampilan komunikasi Tim Penyuluh PTSL dalam melakukan penyuluhan juga berperan penting dalam kesinambungan dan konsistensi penyuluhan. Tunggal Cahyoadi, S.SiT. menjelaskan :

“Program PTSL ditahun ini sedikit berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya, dimana semua kualitas data ditingkatkan pada PTSL 2020. Strategi yang dilakukan tetap sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga target bisa tercapai tahun ini walaupun ditengah pandemi.”

Agar komunikasi bisa berhasil, maka pesan atau informasi perlu disampaikan secara

berkesinambungan dan konsistensi. Pesan yang disampaikan sebelumnya saat penyuluhan dengan pesan selanjutnya tidak saling bertentangan. Tunggal Cahyoadi, S.SiT. menjelaskan :

“Masyarakat yang kurang memahami materi atau mengalami kesulitan diperkenankan untuk bertanya secara langsung kepada Tim Penyuluh setelah penyuluhan selesai atau bisa datang langsung ke kantor BPN.”

Martini selaku peserta penyuluhan menjelaskan :

“Tim Penyuluh memberikan jawaban yang cukup jelas untuk pertanyaan yang saya ajukan. Namun dikarenakan waktu yang sudah hampir habis dan permasalahan tanah milik saya yang agak rumit, jadi perlu adanya konsultasi kembali dengan pihak penyuluh.”

Tunggal Cahyoadi, S.SiT. juga menambahkan :

“Keefektifan komunikasi berjalan selama penyuluhan dan juga selama kegiatan PTSL berlangsung. Keberhasilan sebuah hubungan dalam penyelesaian pekerjaan bergantung pada komunikasi. Seperti ketika ada masyarakat yang belum melengkapi syarat dalam PTSL, tentunya harus segera dikomunikasikan agar tidak menghambat proses penyelesaian.”

Hasil penelitian mengenai kemampuan komunikasi tentang komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) bahwa perbedaan pemahaman dari masyarakat tentunya menjadi tugas pokok tersendiri bagi Tim Penyuluh. Peserta dalam penyuluhan tentunya tidak semua berusia muda, banyak

dari mereka yang sudah lansia. Martini menjelaskan :

“Tim Penyuluh memberikan kesempatan pada sesi tanya jawab untuk masyarakat yang kurang memahami materi penyuluhan, namun masih belum maksimal dikarenakan waktu yang sudah hampir habis. Jadi hanya beberapa peserta saja yang memiliki kesempatan bertanya.”

Hasil penelitian mengenai saluran pesan tentang komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) bahwa untuk memudahkan dalam menyampaikan materi saat penyuluhan program PTSL, Tim Penyuluh menggunakan media seperti layar proyektor, pamflet dan brosur. Tunggal Cahyoadi, S.SiT. menjelaskan :

“Tim penyuluh menjelaskan materi secara lisan berdasarkan prosedur yang berlaku. Selain itu Tim Penyuluh juga memanfaatkan brosur, pamflet dan layar proyektor sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan materi.”

Dalam hal ini, Heni Widi juga menjelaskan :

“Cara Tim Penyuluh menyampaikan materi dilakukan dengan penjelasan secara lisan dan dibantu dengan materi yang ditayangkan di layar proyektor dan pembagian brosur. Penyuluh menjelaskan materi Program PTSL secara detail dan menyeluruh secara bertahap. Dimulai dari apa itu Program PTSL, syarat – syarat yang diperlukan untuk ikut program tersebut, langkah – langkah yang perlu dilakukan oleh peserta dan lain – lain.”

## **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Kegiatan penyuluhan PTSL sebenarnya bukan hanya sekedar untuk menyampaikan informasi dan menerangkan segala sesuatu seperti syarat, prosedur, kekurangan dan keuntungan Program PTSL kepada masyarakat, tetapi penyuluhan ini juga bertujuan agar masyarakat benar-benar memahami, dan atas kesadaran sendiri mau menerima, menerapkan dan melaksanakan sesuatu yang terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi, keluarga demi kemajuan bangsa.

Penyuluhan PTSL bukanlah kegiatan perubahan perilaku melalui pemaksaan atau ancaman-ancaman, tetapi penyuluhan merupakan upaya untuk mengubah perilaku melalui proses pengajaran, bahwa memiliki sertifikat tanah merupakan hal yang sangat penting dan berharga, terlebih bagi masyarakat yang kurang mampu.

Dalam hal ini kredibilitas seorang komunikator yaitu Tim Penyuluh sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki Tim Penyuluh juga harus benar-benar bisa mencakup dan menguasai kegiatan sehingga semua materi bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Keahlian Tim Penyuluh akan dipandang tinggi oleh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, dengan memberikan penjelasan materi tentang program, tujuan, manfaat serta persyaratan permohonan hak atau syarat administrasi, obyek, subyek, pelaksanaan PTSL, hak dan kewajiban para peserta/pemohon PTSL sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Tentu saja hal ini akan

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Tim Penyuluh.

Mengenai faktor konteks dan konten tentang komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) bahwa cara memperhitungkan pentingnya faktor konteks tempat, waktu dan kejelasan konten atau informasi yang berpengaruh pada minat masyarakat untuk ikut dalam penyuluhan dari panitia PTSL berkomunikasi dengan desa terlebih dahulu, sehingga keputusan pemilihan waktu dan tempat bisa diterima oleh masyarakat.

Kejelasan dari pesan / informasi yang disampaikan komunikator sangat penting. Untuk menghindari kesalahpahaman komunikasi dalam menangkap isi pesan/informasi yang disampaikan komunikator. Kejelasan disini mencakup kejelasan isi pesan, kejelasan tujuan yang akan dicapai, kejelasan kata-kata (verbal) yang digunakan dan kejelasan bahasa tubuh (non verbal) yang digunakan.

Dalam kesinambungan dan konsistensi tentang komunikasi efektif dalam penyuluhan program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) bahwa agar komunikasi bisa berhasil, maka pesan atau informasi perlu disampaikan secara berkesinambungan dan konsistensi. Pesan yang disampaikan sebelumnya saat penyuluhan dengan pesan selanjutnya tidak saling bertentangan. Respon yang dinyatakan oleh Tunggal Cahyadi, S.SiT. mengenai keberlanjutan komunikasi yang dilakukan setelah penyuluhan selesai bahwa semua Tim Penyuluh dalam Panitia PTSL sangat terbuka jika memang ada



masyarakat yang mau datang ke Kantor Pertanahan Kabupaten Bora untuk menanyakan permasalahan / kesulitannya dalam menyelesaikan syarat / prosedur PTSL secara langsung dan lebih efektif karena bisa bertemu secara pribadi dengan penyuluh.

Mengenai faktor media atau saluran pesan yang digunakan oleh Penyuluh PTSL untuk menjelaskan secara detail tentang syarat, prosedur, kekurangan dan kelebihan Program PTSL dengan menggunakan bantuan brosur, pamflet, layar proyektor dan LCD. Tim Penyuluh menjelaskan dengan menampilkan point – point dari materi melalui layar proyektor, dan sebelumnya penyuluh juga akan memastikan terlebih dahulu bahwa semua peserta sudah menerima brosur sehingga bisa mengikuti penjelasan dari penyuluh.

### **KESIMPULAN**

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi efektif yang dilakukan oleh Tim Penyuluh Kabupaten Bora dalam Penyuluhan Program PTSL yaitu bertujuan untuk menjelaskan materi dengan detail tentang materi program, tujuan, manfaat serta persyaratan permohonan hak atau syarat administrasi, obyek, subyek, pelaksanaan PTSL, hak dan kewajiban para peserta/pemohon PTSL sesuai dengan aturan hukum yang berlaku, dengan menggunakan bantuan media. Tim Penyuluh menjelaskan dengan menampilkan point – point dari materi melalui layar proyektor, dan sebelumnya penyuluh juga akan memastikan terlebih dahulu bahwa semua peserta

sudah menerima brosur sehingga bisa mengikuti penjelasan dari penyuluh.

Komunikasi efektif dalam Penyuluhan PTSL dipengaruhi oleh tujuh faktor antara lain: Kredibilitas, Konteks, Konten, Kejelasan, Kesenambungan dan Konsistensi, Kemampuan Komunikatif dan Saluran Pesan. Kredibilitas yang berhubungan dengan keahlian penyuluh dan kepercayaan masyarakat kepada Penyuluh PTSL. Konteks dan konten yang berhubungan dengan cara memperhitungkan pentingnya faktor konteks keadaan, tempat, waktu dan informasi yang berpengaruh pada minat masyarakat untuk ikut dalam penyuluhan. Kejelasan yang berdasar pada tingkat pemahaman masing – masing masyarakat dan juga tergantung pada persepsi dan harapan masyarakat itu sendiri.

Harapan masyarakat memiliki peranan yang besar sebagai standar perbandingan dalam evaluasi keefektifan penyuluhan. Kesenambungan dan konsistensi pesan yang disampaikan oleh Tim Penyuluh diperlukan agar komunikasi bisa berhasil.

Kemampuan komunikasi berpengaruh pada perbedaan pemahaman mereka terhadap Penyuluhan Program PTSL ini yang dilatarbelakangi oleh usia, latar belakang pendidikan, kemampuan bahasa dan jenis kelamin. Saluran pesan dalam penyuluhan ini bertujuan untuk memudahkan Tim Penyuluh PTSL dalam menyampaikan materi saat penyuluhan program PTSL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atr.go.id. (2017). *Keputusan Menteri ATR / Kepala BPN RI*. <https://www.atrbpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Keputusan-Menteri-ATR-Kepala-BPN/keputusan-menteri-agraria-dan-tata-ruang-kepala-badan-pertanahan-nasional-republik-indonesia-nomor-59kep-511iii2017-67093>, (diakses pada 6 Juli 2020, pukul 15.00 WIB)
- [Atrbpn.go.id](https://www.atrbpn.go.id). (2018, 9 April). *Petunjuk Teknis Nomor 1069/3.1-100/IV/2018 Tentang Pelaksanaan Anggaran Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Tahun 2018*. <https://www.atrbpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Peraturan-Lain/petunjuk-teknis-nomor-106931-100iv2018-75374>, (diakses pada 22 Desember 2019, pukul 16.00 WIB)
- Marroli. (2018, 20 April). *Program PTSL Pastikan Penyelesaian Sertifikasi Lahan Akan Sesuai Target*. [https://kominfo.go.id/content/detail/12924/program-ptsl-pastikan-penyelesaian-sertifikasi-lahan-akan-sesuai-target/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/12924/program-ptsl-pastikan-penyelesaian-sertifikasi-lahan-akan-sesuai-target/0/artikel_gpr), (diakses pada 22 Desember 2019, pukul 16.00 WIB)
- Pakarkomunikasi.com. (2017, 3 Juni). *Model Komunikasi Lasswell – Konsep – Kelebihan – Kekurangan*. <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-lasswell>, (diakses pada 5 Maret 2020, pukul 13.00 WIB)
- Rakhmat, Jalaluddin. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wanto, Alfi Haris. (2017). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Smart City. *Journal of Public Sector Innovations*, 2(1): 41-42. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365>, (diakses pada 13 Maret 2020, pukul 08.48 WIB)